

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa alat musik *dambus* pada umumnya terbuat dari berbagai bahan kayu. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tersebut diantaranya kayu jelutung, nangka, meranti dan jenis-jenis kayu lainnya. Bahan kayu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kayu jelutung dengan penutup ruang resonatornya menggunakan *tripleks*.

Kebudayaan masyarakat Bangka dikenal dengan budaya Melayu. Kerabat melayu Bangka itu sendiri memiliki adat seni dan budaya antara lain perlengkapan pakaian adat, makanan khas, seni budaya tarian, alat musik tradisional serta bentuk arsitek bangunan rumah, senjata tradisional, makanan tradisional dan dialeg percakapan. *Dambus* buatan Zaroti memiliki ciri khas pada kepala, tanduk, dan pemutar dawai atau telinga. Ketiga ciri khas tersebut terbentuk menyerupai hewan Rusa. Selain digunakan sebagai pembuatan *dambus*, Hewan rusa ini juga merupakan hewan penting bagi masyarakat Bangka serta dagingnya dijadikan sebagai santapan oleh masyarakat.

Proses pembuatan *dambus* buatan Zaroti terbagi menjadi empat tahap. Tahap pertama dimulai dari persiapan peralatan yang digunakan dan pemilihan kriteria bahan baku. Kedua tahap pembuatan. Tahap ini disebut dengan tahap penebangan pohon, penyimpanan bahan baku, pengeringan, pembentukan bahan baku berbentuk *polo* (balok), pengukuran, dan proses pembentuk kerangka *dambus*. tahap ketiga adalah proses proses pengeringan bahan baku setengah jadi. Tahap keempat merupakan tahap akhir (*finishing*) diantaranya ukiran, pewarnaan *dambus*, pemutar dawai, kuda-kuda (*kam*) dan pemasangan dawai.

Ciri lainnya yang dimiliki oleh Zaroti yaitu dari sistim penalaan. Adapun sistim penalaan pada *dambus* buatan Zaroti yaitu cis, gis, es, bes yang berbeda dengan gambus wilayah Riau yaitu c, d, g, a. Ukuran *dambus* buatan Zaroti lebih besar sedikit dibanding dengan gambus yang berasal dari Sumatra lainnya. Selain beberapa ciri khas diatas, bentuk perut *dambus* yaitu seperti belahan buah labu

panjang (*labu air*) Dan penggunaan kayu jelutung sebagai bahan baku utama dalam pembuatan *dambus*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa pada khususnya bahwa implikasi ini terhadap para pengrajin *dambus* dan masyarakat Bangka pada umumnya adalah sebagai acuan untuk dapat membuat alat musik *dambus* agar para pengrajin dapat memproduksi *dambus* dengan kualitas yang baik dalam segi bunyi atau instrumen.

Beberapa implikasi penelitian ini bagi pihak-pihak yang terlibat diantaranya:

1. Seniman dan pengrajin *dambus*

Mendapatkan wawasan ilmu yang di gunakan dalam pembuatan alat musik *dambus* ataupun Penciptaan karya-karya musik bagi para seniman dan pengrajin *dambus*, meneruskan atau menciptakan kreativitas-kreativitas dalam memainkan, membuat alat musik *dambus* dengan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman, agar kaum muda lebih tertarik untuk belajar dan cinta terhadap alat musik teradisional.

2. Pemerintah

Mendapatkan data yang lebih kaya tentang bahan baku dan proses pembuatan *dambus* yang dapat digunakan untuk kebijakan-kebijakan tentang potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta potensi-potensi lokal yang dimiliki daerah Bangka Belitung dan peran pemerintah daerah setempat sangat diperlukan sebagai pelestarian budaya serta memberikan modal bagi pengrajin alat musik *dambus* daerah tersebut agar lebih produktif.

3. Masyarakat akademis

Mereka mendapatkan rujukan-rujukan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan kajian organologi *dambus*.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihal terkait dalam hal melestarikan kebudayaan Bangka Belitung. Hal tersebut disampaikan kepada :

1. Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan terhadap pentingnya identitas alat musik suatu daerah. diharapkan bisa membawa kesenian daerah ini lebih dikenal dan populer di masyarakat umum khususnya Indonesia. Hal ini perlu adanya peran serta pemerintah mengenai hak paten dan perlindungan-perlindungan terhadap budaya yang ada.

Diharapkan pemerintah lebih menghargai dan memperhatikan pengrajin-pengrajin alat musik daerah. Khususnya dukungan kepada para pengrajin-pengrajin tersebut karena mereka merupakan pahlawan budaya atau orang yang berjuang mempertahankan budaya melalui karya-karyanya. Pekerjaan mereka bukan sekedar bertujuan untuk komersial, walaupun hal ini merupakan implikasi bagi mereka. Di sisi lain, tujuan mereka adalah melestarikan budaya. Ketersediaan bahan baku semakin lama akan berkurang. Hal ini memerlukan peran serta pemerintah, misalnya melalui budidaya perkebunan kayu *jelutung/jelutong* (*Dyera Costulata*) digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat musik *dambus*.

Pengenalan tentang *dambus* perlu dilakukan sejak dini kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui bidang pendidikan seperti mata pelajaran seni budaya atau muatan lokal di sekolah.

2. Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap kesenian daerah mulai berkurang karena faktor-faktor tertentu. Masyarakat merupakan faktor utama dalam pelestarian budaya karena budaya produk dari manusia atau masyarakat tersebut. Budaya tersebut didukung oleh sarana-sarana lainnya salah satunya instrumen musik. Budaya akan tetap lestari jika masyarakat menggunakan sarana tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan masyarakat dapat menjaga budaya melalui kegiatan sosial yang berlaku dimasyarakat setempat. Melalui kegiatan sosial tersebut masyarakat ikut berperan serta dalam pelestarian budaya dengan menggunakan sarana-sarana tersebut.

3. Seniman dan pengrajin *dambus*

Diharapkan para seniman dan pengrajin mempunyai ide-ide yang kreatif dan inovatif. Kreatif dalam hal membuat karya musik dan alat musiknya yang tidak

menghilangkan ciri khas yang telah ada serta kreatif dalam membuat teknik permainan alat musik *dambus*, sehingga mudah untuk dipelajari.

Diharapkan para seniman dan pengrajin *dambus* bisa membuat suatu inovasi dan tidak terikat pada tradisi. Melalui inovasi tersebut maka masyarakat dapat mengikuti budaya dengan perkembangan zaman sehingga budaya ini akan tetap lestari. Ketersediaan alat musik *dambus* juga perlu diperhatikan oleh para pengrajinnya karena hal ini berhubungan dengan peran masyarakat atau pemain untuk menggunakan alat musik tersebut. Tersedianya instrumen ini dalam jumlah yang banyak juga dapat menarik perhatian dan minat masyarakat untuk belajar atau menggunakannya.

4. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada kajian organologi *dambus* buatan Zaroti. Organologi dan akustik merupakan pengetahuan yang saling berkaitan. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya hendaklah membahas mengenai akustik instrumen ini secara lebih rinci serta melakukan penelitian-penelitian yang belum terungkap pada penelitian ini.